

Mewujudkan Kesetaraan di Sekolah dalam Pendidikan Inklusi

Nur Amalia

amaliana124@gmail.com

Staff Penelitian dan Pengembangan Universitas Djuanda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, dan sensorik yang akan membantu mereka untuk terus berkarya dan berkembang menjadi lebih baik. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif yang lebih berfokus mengembangkan ilmu pengetahuan, hipotesis, dilihat dari variabel dan populasi dan diuji menggunakan beberapa teori tertentu. Dengan mewujudkan adanya kesetaraan di sekolah membuat siswa yang memiliki keterbatasan dapat merasa diterima di lingkungannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan instrument tertentu sehingga dapat dihitung dan diukur secara objektif. Penelitian ini berkonsentrasi pada pengumpulan dan pengolahan data yang dapat dihitung atau diukur, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi dan objektif. Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan populasi siswa kelas X SMA, dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan analisis skala likert.

Kata Kunci: Sensorik, sekolah inklusi, generalisasi

PENDAHULUAN

Pendidikan Inklusi merupakan bagian penting terutama untuk anak yang memiliki keterbatasan fisik, mental, dan intelektual karena dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangannya. Semua orang berhak atas pendidikan, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Namun, inklusi dalam pendidikan

telah menjadi semakin penting dan diperjuangkan di banyak negara dalam beberapa dekade terakhir. Pendidikan inklusi menekankan gagasan bahwa setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas di lingkungan yang inklusif (Sania, 2019). Pendekatan tradisional memisahkan anak-anak dengan kebutuhan khusus ke dalam sekolah khusus atau kelas terpisah. Sebaliknya, pendidikan inklusi mendorong integrasi anak-anak dengan kebutuhan khusus ke dalam lingkungan pendidikan tradisional. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak untuk belajar, berkembang, dan berinteraksi. Semua orang, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat, harus bekerja sama untuk menerapkan pendidikan inklusi. Banyak negara memiliki kebijakan.

Pendidikan inklusi merupakan pengembangan dari program pendidikan terpadu yang telah diperkenalkan di Indonesia sekitar tahun 1980. Istilah ini dipopulerkan oleh UNESCO dan berasal dari konsep Education for All, yang berarti pendidikan yang bersahabat bagi semua kalangan. Pendekatan ini bertujuan untuk merangkul seluruh individu tanpa pengecualian.

Mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 11 Ayat 1, disebutkan bahwa pemerintah pusat dan daerah berkewajiban menyediakan layanan dan kemudahan pendidikan serta menjamin terselenggaranya pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Sementara itu, Pasal 5 Ayat 2 menyatakan bahwa warga negara dengan hambatan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus. Isi dari undang-undang ini sejalan dengan pandangan UNESCO, yang menekankan bahwa pendidikan harus mencakup semua orang tanpa memandang latar belakang. Oleh karena itu, pendidikan inklusi merujuk pada sistem layanan pendidikan yang memungkinkan anak-anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan teman-teman sebayanya di sekolah umum. Di Indonesia,

pelaksanaan pendidikan inklusi secara resmi mulai dilakukan sekitar tahun 2000 (Herawati, 2010).

Manajemen pendidikan merupakan proses pekerjaan yang dilakukan secara beraturan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang setara dan searah dengan tujuan nasional. Pendidikan merupakan proses yang mengembangkan individu yang mampu bertanggung jawab atas keputusan hidup dan pekerjaannya sendiri. manajemen pendidikan merupakan proses kerja yang dilakukan oleh pimpinan yang digunakan untuk mengawasi guru dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang berkaitan dengan administrasi pendidikan. Kegiatan administrasi pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Selain itu, istilah "manajemen mengacu pada proses yang dilakukan oleh sekolah tersebut untuk meningkatkan semua aturan pendidikan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan . Manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu tentang mengelola sumber daya pendidikan secara aktif untuk meningkatkan pembelajaran dan kegiatan belajar dan meningkatkan kualitas siswa dengan meningkatkan moral, karakter, dan keterampilan yang diperlukan masyarakat. Untuk melaksanakan dan meningkatkan kualitas pendidikan, pemimpin sekolah harus mengelola semua aspek pendidikan. tersebut. Mutu pendidikan yang digunakan sebagai ukuran untuk meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Oleh karena itu, manajemen pendidikan adalah proses meningkatkan dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan manajemen pendidikan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Latar belakang pada penelitian ini adalah bagaimana guru dan pihak sekolah mampu menyetarakan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang tentunya membutuhkan perhatian yang sangat ketat . manajemen pendidikan Manajemen pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pengelolaan sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Pendidikan, sebagai instrumen utama dalam membangun kualitas

sumber daya manusia, membutuhkan pendekatan yang terencana, terstruktur, dan terarah. Dalam era globalisasi dan transformasi digital saat ini, tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan semakin kompleks, baik dalam hal kebijakan, sumber daya, maupun tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, manajemen pendidikan menjadi elemen kunci untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Manajemen pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program pendidikan. Semua aspek ini saling berkaitan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik. Pendidikan memainkan peran penting dalam membangun fondasi kemajuan suatu bangsa. Dalam era globalisasi yang penuh tantangan saat ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu tetapi juga sebagai alat untuk menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, inovatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen pendidikan yang baik diperlukan.

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal dikenal sebagai manajemen pendidikan. Proses ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, hingga fasilitas pendidikan. Manajemen yang baik memastikan bahwa setiap komponen sistem pendidikan berfungsi secara sinergis untuk mencapai tujuan akademik. Dalam manajemen pendidikan ada banyak aspek yang saling berhubungan satu sama lainnya yang diantaranya yaitu, Manajemen Sumber Daya Manusia (HRM): Berkonsentrasi pada manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk perekrutan, pelatihan, evaluasi kinerja, dan pengembangan karier. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran: Berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum untuk memastikan bahwa pelajaran relevan dan efektif untuk siswa dan masyarakat. Manajemen Keuangan dan

Fasilitas: Meliputi manajemen dana pendidikan, pengalokasian anggaran yang tepat, dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung pendidikan.

Manajemen Hubungan dengan Pemangku Kepentingan: Bekerja sama dengan pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha untuk menciptakan sinergi dalam pembangunan pendidikan. pendidikan inklusif merupakan bagian pemerataan dalam bidang pendidikan dimana anak-anak berkebutuhan khusus dan anak penyandang disabilitas dapat memperoleh pendidikan yang sama dan setara.

Kesetaraan dan penerimaan di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan sekitar sangat dibutuhkan oleh anak yang memiliki keterbatasan agar mereka dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik dan merasa diterima.

Pendidikan inklusi adalah proses untuk memenuhi kebutuhan yang beragam dari semua anak melalui peningkatan partisipasi dalam belajar, budaya, dan masyarakat sambil mengurangi eksklusivitas di sekolah. Pembelajaran Untuk pendidikan inklusif pendekatan, struktur, dan strategi harus diubah untuk memenuhi kebutuhan setiap anak berdasarkan kelompok usianya.

Pendidikan inklusif juga dapat dilihat sebagai cara untuk menangani kebutuhan belajar siswa yang lebih luas. Ini berarti bahwa guru dan siswa memiliki kesempatan untuk merasa nyaman dengan keberagaman dan melihat keberagaman sebagai pengayaan dan tantangan, bukan sebagai masalah.

Untuk Meningkatkan Pendidikan Inklusif dan meningkatkan infrastruktur sekolah, pemerintah harus meningkatkan infrastruktur sekolah untuk memenuhi kebutuhan semua siswa, termasuk siswa disabilitas. Siswa dengan kebutuhan khusus akan belajar dengan nyaman dan efektif jika mereka memiliki fasilitas yang mendukung seperti ramp untuk kursi roda, alat bantu pendengaran, dan aksesibilitas yang lebih baik. Pelatihan dan Pengembangan Guru: Pelatihan guru harus diprioritaskan untuk pendidikan inklusif. Guru harus dilatih untuk menangani berbagai kebutuhan siswa dengan disabilitas fisik, intelektual, atau emosional. Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan profesional seperti psikolog untuk membantu

siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Kampanye untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat: Kampanye harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan inklusif. Melalui seminar, workshop, dan pelatihan individu.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif yang lebih berfokus untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, hipotesis, dilihat dari variabel dan populasi dan diuji menggunakan beberapa teori tertentu. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan instrument tertentu yang dapat dihitung dan diukur secara objektif. Penelitian ini berkonsentrasi pada pengumpulan dan pengolahan data yang dapat dihitung atau diukur, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi dan objektif. Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan populasi siswa kelas X SMA dan menggunakan dua kelas untuk penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tentunya memiliki perbedaan perlakuan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan penghitungan skala likert, analisis skala likert ini dengan menggunakan pernyataan dan skala sikap, dengan menggunakan 10 orang siswa Anak Berkebutuhan Khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Pendidikan Inklusi

Pendidikan resmi pertama di Norwegia dimulai pada tahun 1874, dan bersamaan dengan itu didirikan sekolah khusus untuk tunagrahita yang dipelopori oleh Johan A. Lippestad (berfungsi dari tahun 1844 hingga 1931), menurut Johnsen dalam Smith, 2006 Hal ini mendorong gagasan bahwa setiap siswa tidak memiliki kemampuan yang sama untuk belajar sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan sebelumnya. Akibatnya, ada perbedaan dalam tingkat kecerdasan siswa. Emma Hjorth, saudara perempuan Lippestad, membeli sebidang tanah di luar ibu kota dan

mendirikan sebuah lembaga untuk anak tunagrahita berat. Lembaga ini kemudian diserahkan kepada kementerian pendidikan,

Menurut Tutvedt dalam Smith (2006) beberapa tahun setelah sekolah pertama yang dirancang khusus untuk siswa tuna grahita. Undang-undang Pendidikan Khusus pertama dibuat di Norwegia pada tahun 1881. Undang-undang ini mengatur sekolah khusus bagi anak yang tidak mampu seperti anak yan sehat. Normalisasi berarti ritme hari yang normal dengan privasi, berbagai aktivitas dan tanggung jawab bersama, ritme mingguan yang normal, dan rumah sebagai tempat tinggal sekolah atau tempat kerja. Ini juga berarti waktu luang yang dihabiskan bersama keluarga. interaksi sosial, ritme tahunan, mode dan gaya hidup yang berubah setiap tahun, dan kebiasaan keluarga dan masyarakat yang berubah seiring dengan pergantian musim” menurut Flynn & Nitsch dalam Smith (2006). Bagian awal dari penjelasan mendalam tentang ide normalisasi ini kepada masyarakat Amerika terdiri dari kutipan di atas. Pergeseran ideologi ini pada abad ke-20 menjadi satu fenomena umum yang terkait dengan sistem kesejahteraan sosialdemokratik. Berbagai sekolah khusus muncul lambat laun. Hal ini sebanding dengan jumlah kebutuhan khusus yang diidentifikasi dan dikategorikan, yang menyebabkan pembentukan sekolah

B. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen Pendidikan merupakan bagian yang harus tercapai melalui usaha yan dilakukan bersama sama dengan banyak pihak manajemen merupakan langkah dan tindakan yang harus diusahakan dan dihadapi dengan baik agar menghasilkan tujuan yang berkualitas dan setara. Manajemen pendidikan bertujuan untuk membentuk kepala sekolah, guru dan siswa memiliki tugas yang sesuai dan sejalan dengan pendidikan nasional.

Manajemen pendidikan merupakan bagian penting dalam proses belajar di kelas dengan menggunakan proses belajar yang searah dan dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Manajemen Pendidikan merupakan proses kerja yang dilakukan oleh pihak tertentu terutama kepala sekolah dan guru untuk melaksanakan perencanaan pendidikan dan dapat meningkatkan kualitas siswa dengan baik.

Manajemen pendidikan merupakan seni untuk mengelola sumber daya pendidikan mengelola sumber daya pendidikan sehingga pembelajaran dan kegiatan mengajar berjalan dengan baik. meningkatkan kualitas siswa dengan meningkatkan integritas, etika, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan masyarakat. Manajemen pendidikan memiliki tanggung jawab yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sebagai tujuan yang diatur dalam undang-undang pendidikan, dan memiliki langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan tersebut.

Manajemen adalah proses membuat sesuatu terjadi. Dalam hal ini, seorang manajer dapat menentukan tujuan, menentukan, dan memperoleh. sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, mengalokasikan sumber daya tersebut untuk peluang dan kegiatan yang telah direncanakan, dan memastikan bahwa kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menyelesaikan sesuatu melalui kepemimpinan individu dikenal sebagai manajemen.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang membantu suatu kelompok orang mencapai tujuan atau maksud organisasional yang sebenarnya. David (2005: 257-258) memperluas definisi ini lagi dengan mengatakan kerangka operasional termasuk masalah manajemen yang penting untuk implementasi strategi, seperti menetapkan tujuan tahunan, merancang kebijakan, mengalokasikan sumber daya untuk tujuan tahunan, dan menetapkan sasaran tahunan.

B. Tujuan Manajemen Pendidikan

Tujuan manajemen pendidikan adalah merefleksikan dan mengatur kegiatan siswa agar kegiatan tersebut menunjang semua proses kegiatan di sekolah sehingga proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan lancar, tertib dan terarah. Selanjutnya tujuan manajemen pendidikan antara lain yaitu, meningkatkan

pengetahuan, keterampilan dan psikomotor siswa, guru, dan siswa harus mampu untuk menyalurkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga dapat mencapai tujuan dengan baik.

C. Fungsi Manajemen Pendidikan

- Fungsi yang berkenaan dengan agar siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik dan terarah tanpa adanya hambatan, dapat melalui kecerdasan, keterampilan, dan psikomotorik

- Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan ilmu sosial, siswa harus mampu bekerjasama dengan orang lain, memiliki rasa empati, dengan orang tua, teman, dan lingkungan sosial di masyarakat.

- Fungsi yang berkenaan dengan Pemenuhan Kebutuhan yang bertujuan agar siswa memiliki kesejahteraan dalam kehidupannya di masa yang akan datang.

D. Prinsip Manajemen Pendidikan

- Prioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan rekan kerja
- Lebih mengutamakan tanggung jawab
- Mendelegasikan pekerjaan di sekolah yang sesuai dengan kompetensi pribadi.
- Mengetahui tentang sifat dan karakter individu tersebut
- Division of work adanya proses pembagian kerja yang bertujuan untuk mengubah pola dulu ke pola yang sekarang.
- Sebagai division of work yang bertujuan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih banyak dan lebih baik.
- Sebagai Auditory and Responsibility yang berarti wewenang adalah hak untuk memberi perintah dan menuntut kepatuhan. Tanggung jawab atau akuntabilitas adalah tugas dan fungsi yang harus dilakukan oleh seorang pejabat yang diberi otoritas (wewenang) untuk melakukannya. Jika tidak, mereka tidak akan dapat melakukannya.

- Disiplin merupakan langkah penting untuk melaksanakan sesuatu dengan baik dan tepat waktu. Dengan sikap disiplin kita mampu untuk memfokuskan diri kita ke hal hal yang dapat membuat diri berkembang dan menjadi lebih baik.
- Asas Kesatuan Perintah berada di tingkatan tertinggi kepada pimpinan yang lebih bawah.

F. Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusi mencakup semua aspek yang berkaitan dengan keterbukaan untuk menerima anak berkebutuhan khusus dan memberikan hak dasar mereka sebagai warga negara. Ini juga dapat menjadi cara yang efektif untuk mendorong pendidikan universal karena dapat membuat sekolah yang responsif terhadap berbagai kebutuhan anak dan masyarakat. Salah satu cara untuk mencapai pemerataan pendidikan di Indonesia adalah dengan menerapkan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusif berarti pendidikan yang tersedia untuk semua anak, tanpa mengira mereka memiliki keterbatasan fisik, mental, komunikasi, sosial, atau finansial. Pendidikan inklusif merupakan bagian dari pendidikan yang mengarahkan individu yang memiliki keterbatasan untuk tetap berkarya dan bertumbuh menjadi individu yang berkualitas dan dapat bermanfaat untuk orang lain. Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang menghususkan anak yang memiliki kelainan dari tingkatan ringan, sedang, dan berat memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang. Pendidikan inklusi adalah pendekatan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memastikan semua anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus atau disabilitas, memiliki akses yang setara untuk belajar dalam lingkungan yang sama dengan teman-teman sebayanya. Ide ini berpusat pada penghargaan keberagaman, penghapusan diskriminasi, dan pembentukan lingkungan belajar yang mendukung dan memberdayakan setiap siswa. Salah satu prinsip utama pendidikan inklusi kesetaraan adalah bahwa setiap siswa memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi, bebas dari diskriminasi. Pendidikan inklusi adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa

semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus atau disabilitas, memiliki hak yang sama untuk belajar dalam lingkungan pendidikan yang mendukung dan ramah. Ide ini menekankan pentingnya mengakui keberagaman, menghilangkan hambatan untuk belajar, dan membuat sistem pendidikan yang fleksibel dan inklusif.

Pendidikan inklusi merupakan bagian dari menyadari bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dihadapan tuhan dan berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa memandang perbedaan yang ada dalam diri mereka.

Pendidikan inklusi di sekolah bertujuan untuk memberikan edukasi bahwa dengan adanya keterbatasan individu masih dapat berkarya dan menghasilkan prestasi yang tentunya dapat bermanfaat untuk kehidupan orang lain.

G. Karakteristik Pendidikan Inklusi

Karakteristik pendidikan inklusi diantaranya adalah:

- Kurikulum yang Fleksibel

Untuk menerapkan pendidikan inklusi, penyesuaian kurikulum tidak harus terlebih dahulu menekankan materi pelajaran. Yang paling penting adalah memberikan perhatian penuh pada kebutuhan siswa sebagai seorang guru Anak Berkebutuhan Khusus kita harus mampu untuk memberikan materi pelajaran kepada anak berkebutuhan khusus, Anda harus mempertimbangkan kurikulum yang tepat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kurikulum tentang penyandang disabilitas ini harus menjadi tolak ukur dan memberikan kemudahan untuk penyandang disabilitas yang belum mendapatkan hak dan pendidikan yang layak.

- Pendekatan Pembelajaran yang Fleksibel

Dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel ini dibutuhkan kerja keras terutama tenaga pendidik untuk mampu Menyusun model dan media pembelajaran yang mudah dimengerti dan dipahami oleh anak penyandang

disabilitas sehingga mereka mampu untuk bersaing dan diterima atau disamakan dengan anak yang tidak memiliki keterbatasan. Karena ada banyak anak berkebutuhan khusus yang memiliki kekurangan dibandingkan dengan anak yang normal. Ada juga anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelebihan dan memiliki Intelligence Quotien yang tinggi dibanding dengan anak-anak yang normal lainnya.

- Pembelajaran yang ramah anak

Pada anak yang memiliki keterbatasan terutama penyandang disabilitas sekolah dan guru harus mampu untuk memiliki tempat atau lingkungan yang ramah dan mampu untuk digunakan oleh anak penyandang disabilitas agar mereka mampu untuk berbaur dan berkembang. Pembelajaran yang ramah dapat mendorong anak-anak untuk terus mengembangkan potensi dan kemampuan mereka sesuai dengan tingkat kemampuan mereka saat ini. Beberapa hal termasuk hubungan, kemampuan, tempat duduk, materi belajar, dan karakteristik pendidikan anak berkebutuhan khusus.

- Hubungan yang ramah dan hangat, yaitu dengan cara guru harus mampu untuk merangkul siswa penyandang disabilitas agar mereka merasa diterima di lingkungan sekolahnya, dan harus adanya sikap keterbukaan guru kepada siswa dengan cara memuji, memberikan senyuman di samping mereka.

- Kemampuan

Guru, siswa, dan orang tua harus mampu menjadi contoh dan mendampingi anak disabilitas dengan sangat baik.

- Pengaturan tempat duduk

Guru harus mampu untuk mendampingi dan mengatur tata letak duduk siswa disabilitas dengan baik agar mereka dapat dengan mudah untuk mengeksplorasi dengan temannya satu sama lain.

- Materi belajar

Biasanya untuk materi belajar digunakan secara bervariasi agar siswa penyandang disabilitas mampu untuk memahami semua materi yang dijelaskan oleh guru dan mereka dapat banyak memiliki pengetahuan baru.

- Sumber

Guru Menyusun materi dan rencana pembelajaran di kelas dengan melibatkan siswa disabilitas agar mereka memahami dan memiliki pengetahuan yang baru, dan juga menyuruh siswa untuk membawa bahan ajar yang sudah dari rumah.

H. Manfaat Kesetaraan Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusif di Indonesia masih kontroversial hingga saat ini, tetapi ada banyak manfaat dari praktik ini. Dalam konteks pembersamaan klasikal, layanan pendidikan dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus anak. Pendidikan ini tidak dilihat dari sudut pandang ketidakmampuannya, kecacatannya, atau penyebabnya; sebaliknya, fokusnya adalah pada kebutuhan unik mereka. Kebutuhan mereka jelas tidak sama. Layanan pendidikan bagi anak luar biasa mengembangkan pendidikan inklusi untuk berbagai alasan. Ada beberapa alasan untuk ini, antara lain:

- Adanya rasa percaya diri dari anak penyandang disabilitas tersebut sehingga mereka merasa dihargai dan diterima di lingkungan sekitarnya
- Mereka mendapatkan kurikulum yang sama dengan anak-anak lain, disesuaikan dengan kebutuhan individu.
- Dapat berinteraksi dengan teman sebanyaknya dan dapat diterima oleh anak-anak sebayanya.

KESIMPULAN

Pendidikan inklusif di Indonesia berarti memenuhi kebutuhan khusus anak-anak dengan kebutuhan khusus tanpa mempertimbangkan faktor-faktor yang mendasari kebutuhan tersebut. Praktik ini bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan yang adil dan merata dengan menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi

kebutuhan individu. Anak-anak penyandang disabilitas memperoleh kepercayaan diri dan rasa diterima di masyarakat karena pendidikan inklusif. Selain itu, mereka memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan membangun hubungan yang saling menerima dan mendukung melalui metode ini. Dengan keuntungan ini, pendidikan inklusif menjadi langkah penting menuju lingkungan belajar yang inklusif dan berkeadilan.

Kesetaraan penyandang disabilitas bertujuan agar para penyandang disabilitas dapat menerima dirinya dengan baik dengan rasa percaya diri dan tidak merasa beda dari orang lain. Pendidikan inklusi telah dimulai sejak tahun 2002 oleh UNESCO adanya keberagaman implementasi tentang pendidikan inklusi ini dipengaruhi oleh banyak sekali faktor diantaranya adalah keberagaman suku bangsa, budaya dan aturan setiap negara yang berbeda. Pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus harusnya menciptakan lingkungan yang ramah, kondusif dan mendukung dalam proses pembelajaran yang memungkinkan semua siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Sekolah pendidikan inklusi masih memerlukan banyak perbaikan dan sarana prasarana. Implementasi pendidikan inklusi di Indonesia harus diperbarui dan difokuskan ke arah yang lebih baik agar tercipta keselarasan dan peningkatan kesadaran pentingnya akan pendidikan inklusi.

Dukungan masyarakat juga penting. Selain menghilangkan pemikiran yang masyarakat harus memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan yang inklusif. Dengan memberikan dukungan sosial dan moral kepada anak-anak dan keluarga yang memiliki kebutuhan khusus, masyarakat dapat membantu. Masyarakat dapat membantu membangun masyarakat yang lebih adil dan inklusif dengan membuat lingkungan yang inklusif. Untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua anak, pendidikan inklusi adalah upaya yang berkelanjutan dan terus-menerus. Ini adalah investasi yang berharga dalam pembangunan sosial karena melalui pendidikan yang inklusif, kita akan membentuk generasi yang menghargai keragaman, berempati, dan mampu bekerja sama di tengah-tengah perbedaan. Dalam

perspektif inklusi ini, tidak ada anak yang terabaikan atau terpinggirkan; setiap anak diberi kesempatan untuk tumbuh, belajar, dan berkontribusi sepenuhnya kepada masyarakat.

REFERENSI

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Memahami penelitian kualitatif (Cet. ke-12). Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2011). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somantri, T. S. (2006). Psikologi anak berkebutuhan khusus. Bandung: Refika Aditama.
- Slamet, S. (2013). Pengantar pendidikan inklusif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tilaar, H. A. R. (2002). Manajemen pendidikan nasional: Kajian strategis dalam kebijakan pendidikan nasional. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, J. (1991). Metode penelitian dan praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilahi, M. T. (2013). Pendidikan inklusi: Konsep dan aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kustawan, D. (2013). Manajemen pendidikan inklusi. Jakarta: Luxima.

Suparno, E. P. (Tanpa tahun). Pendidikan akan kebutuhan khusus: Unit 2. (Tanpa tempat terbit: Depdiknas).

Herawati, T. (2010). Implementasi pendidikan inklusi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 6(2), 45–56.

Sania, R. (2019). Pendidikan inklusif: Konsep dan implementasi di sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 7(1), 14–23.

Dewi, N. K. (2017). Manfaat program pendidikan inklusi untuk AUD. *Jurnal Pendidikan Pekerjaan Sosial*.

Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. (2012). Proses pembelajaran dalam setting inklusi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), Januari.

Jurnal Pendidikan Khusus. (2010). Fenomena penyelenggaraan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(2), November.

Kurniawan, N. A., & Aiman, U. (2020, Oktober). Paradigma pendidikan inklusi era Society 5.0. Dalam *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.

Referensi dari Lembaga dan Organisasi Internasional

UNESCO. (2009). *Policy guidelines on inclusion in education*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

Depdiknas. (2009). *Tulkit LIRP - Merangkul perbedaan: Perangkat untuk pengembangan inklusif ramah terhadap pembelajaran, Buku Khusus 3: Mengajar anak-anak dengan disabilitas dalam setting inklusif*. Jakarta: IDPN Indonesia, Arbeiter-Samariter-Bund, Handicap International, Plan Indonesia.

Ainscow, M., Booth, T., & Dyson, A. (2006). *Improving schools, developing inclusion*. London: Routledge.

Openshaw, L. (2008). *Social work in school*. New York: The Guilford Press.

Stubbs, S. (2002). *Inclusive education where there are resources: The Atlas Alliance*.

Budhi Wibhawa, Santoso, T. R., & Budiarti, M. S. (2010). Dasar-dasar... (Informasi judul tidak lengkap, mohon dilengkapi).

Mulyadi, K. (2016). Penerapan pendidikan inklusi di Indonesia. (Sumber tidak lengkap, mohon tambahkan informasi jurnal atau penerbitnya).

Sugianto, & Suparman. (2016). Pendidikan inklusi terhadap anak. (Sumber tidak lengkap, mohon tambahkan detailnya).

Sunardi. (2009). Issues and problems on implementation of inclusive education for disabled children in Indonesia. Tsukuba: CRICED – University of Tsukuba.